

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SUKU BUNGA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PREMI BRUTO ASURANSI DI INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016

Chusnul Chabibah Ilhama¹, M. Faisal Abdullah²

Abstract *This research aims to analyze the effect of profitability, interest rates, liquidity, and solvency on insurance gross premium in Indonesia. The financial ratios studied are Return on Assets, Current Assets Ratios, and Debt to Equity Ratio as independent variables and demand for insurance services as the dependent variable. The data in this study used secondary data for five years (2012-2016), to analyze this study using multiple linear regression analysis with the data used is panel data which then carried out hypothesis testing with F test, T test, and Determination Coefficient (R- Square). The results of panel data regression analysis with the selected model are Fixed Effect Model which shows that the variables of profitability, level of liquidity, and solvency level have an influence on the demand for insurance services in Indonesia. While the interest rate shows no effect on the demand for insurance services in Indonesia. The results of this analysis show the following profitability (X1) 13.73, liquidity (X2) -2.4, solvency (X3) 2.28 and Interest Rate (X4) -0.83. While the value for the coefficient of determination (R-Square) is 0.87 or 87%. This shows that the variable capability of profitability, interest rates, liquidity, and solvency in explaining the demand for insurance services in Indonesia is 87%.*

Keywords: *Financial Ratio, Gross premium*

Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, suku bunga, likuiditas, dan solvabilitas terhadap premi bruto asuransi di Indonesia. Rasio keuangan yang diteliti yaitu *Return on Assets, Current Assets Rasio, dan Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan permintaan jasa asuransi sebagai variabel dependen. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder selama lima tahun (2012-2016), untuk menganalisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data yang digunakan adalah data panel yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F, uji T, dan Koefisien Determinasi (R-Square). Hasil analisis regresi data panel dengan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, tingkat likuiditas, dan tingkat solvabilitas memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa asuransi di Indonesia. Sedangkan Tingkat suku bunga menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa asuransi di Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan sebagai berikut profitabilitas (X1) 13.73, likuiditas (X2) -2.4, solvabilitas (X3) 2.28 dan Tingkat Suku Bunga (X4) -0.83. Sedangkan nilai untuk koefisien determinasi (R-Square) adalah 0.87 atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, suku bunga, likuiditas, dan solvabilitas dalam menjelaskan permintaan jasa asuransi di Indonesia sebesar 87%.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Premi bruto

Pendahuluan

Bisnis asuransi di Indonesia yang semakin banyak memang memiliki potensi yang sangat besar. Potensi ini dapat terlihat dari pendapatan premi yang diterima oleh pelaku usaha asuransi tiap tahunnya. Banyaknya masyarakat yang minat asuransi ini disebabkan karena masyarakat yang punya daya beli dan kesadaran untuk menabung dan peduli akan masa depan mereka. Didukung dengan adanya sebaran kantor asuransi yang merata di Indonesia. Tak heran Indonesia banyak diminati oleh perusahaan asuransi asing. Mengutip data Otoritas Jasa Keuangan, 2016 terdapat 358 perusahaan asuransi yang sebagian sahamnya dimiliki oleh asing.

(Misgiyanti & Zuhroh, 2009) Naik turunnya indeks harga saham gabungan merupakan indikator naik turunnya harga saham yang tercatat di bursa baik itu saham biasa maupun saham preferen. Sehingga nilai indeks harga saham gabungan bisa digunakan sebagai gambaran

¹Universitas Muhammadiyah Malang Email: chusnulchabiba88@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang Email: abdullahfaisal57@yahoo.co.id

tentang kondisi keadaan yang terjadi dipasar modal. Maksudnya adalah jika nilai indeks harga saham yang terjadi di bursa efek akan mengalami penurunan. Sebagai salah satu indikator utama pasar modal indeks harga saham gabungan sangat penting bagi para investor baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam hal ini nilai indeks harga saham gabungan digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai kinerja pasar modal yang ada, baik yang berkaitan dengan likuiditas maupun untuk tingkat pengembalian investasi.

(Yuli, 2012) Dalam industri perbankan setiap nasabah memiliki kriteria sendiri-sendiri dalam memilih bank yang diinginkannya. Ada nasabah yang menginginkan suatu bank bisa memberi bunga yang tinggi juga terjamin keamanannya, ada pula nasabah yang menginginkan layanan yang lebih cepat, efisien, nyaman dan kemudahan dalam mengakses, kapan dan dimanapun mereka berada. Dengan adanya perbedaan kriteria pemilihan bank oleh nasabah ini, maka perbankan dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan layanan dan melakukan inovasi terus menerus.

(Zuhroh, Br, & Kurniawati, 2014) Keseluruhan program penguatan usaha telah memberikan dampak kepada peningkatan omset penjualan dan pendapatan warung makan kedua mitra. Mitra berharap perlu pendampingan berkelanjutan secara berkala dalam upaya membangun kemandirian usaha warung makan.

Asuransi merupakan suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Dalam perumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang berhak membayar kerugian-kerugian besar yang mungkin terjadi pada waktu mendatang (Abbas, 2007).

(zuhroh & Abdullah, 2014) Hasil analisis rasio keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat menjadi dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat diperoleh gambaran mengenai peranan dari masing-masing kelompok bank tersebut terhadap perekonomian nasional. Untuk menganalisis rasio keuangan bank dapat diukur dengan aspek permodalan, kualitas asset, rentabilitas, dan likuiditas.

Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil analisa ini dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kemajuan usaha perusahaan. Selain itu hasil analisis juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan atau penetapan kebijakan internal perusahaan. Dalam menganalisa laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan berbagai alat-alat analisa keuangan, tergantung kepada kebutuhan yang menganalisa laporan keuangan tersebut, salah satu alat analisa laporan keuangan adalah

dengan menggunakan rasio keuangan. Ada beberapa rasio penting yang umum digunakan dalam berbagai analisis atas laporan keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Analisis rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan. Analisis rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

(Kasmir, 2008) rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. (Kasmir, 2008).

Rasio solvabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Jadi, penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang. Semakin

tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Apabila tidak mampu menghasilkan laba, dengan demikian, perusahaan tersebut akan bangkrut. Solvabilitas yang tinggi menjadi perhatian auditor karena solvabilitas yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Kasmir, 2008).

(Ginting, 2013) dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi terhadap Permintaan Asuransi Umum Di Indonesia.. Hasil penelitian yang diteliti oleh Ginting bahwa pengaruh faktor-faktor makro ekonomi seperti PDB perkapita, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat inflasi, perkembangan sektor keuangan, dan suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan asuransi umum di Indonesia.

(Basuki & Iskandar, 2013) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi dan Demografi Terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Jiwa Di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa faktor makro ekonomi dan demografi secara signifikan berpengaruh terhadap fungsi permintaan asuransi jiwa di Indonesia. Ditunjukkan dengan melalui pengaruh positif variabel pertumbuhan PDB, Pengaruh negative tingkat inflasi, pengaruh positif tingkat suku bunga tabungan dan pengaruh positif pertumbuhan sektor keuangan.

(Elizabeth, 2016) dalam hasil penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi jiwa unit link periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel profitabilitas dan reasuransi tidak berpengaruh terhadap solvabilitas. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(Nurwidyaningsih, 2018) berpendapat dalam hasil penelitiannya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *risiko underwriting*, dan reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, risiko underwriting, dan reasuransi mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas dan risiko underwriting berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Sedangkan variabel reasuransi tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas perusahaan.

(Suryani, 2016) Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitian ini bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap harga saham.

(Budiman, 2017) hasil penelitian menunjukkan secara simultan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER dan likuiditas dengan CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, akan tetapi secara parsial hanya DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang berbunyi: “Jika harga sesuatu barang turun, maka permintaan terhadap barang tersebut akan bertambah, sebaliknya jika harga sesuatu barang naik, maka permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang”. (asumsi *ceteris paribus* / hal-hal lain dianggap tetap). Jadi antara harga barang dengan permintaan tersebut mempunyai sifat hubungan yang berlawanan arah (negatif). Hal demikian sangat logis karena: apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain sebagai penggantinya yang harganya tidak mengalami kenaikan, atau jika pendapatan konsumen tetap sementara harga barang naik, maka pendapatan riil konsumen tersebut akan menurun, akibatnya konsumen tersebut akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya apabila harga barang turun, maka konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang lain dan menambah pembelian terhadap barang yang harganya mengalami penurunan tersebut. (Nuraini, 2013).

Tujuan dari penelitian untuk menguji hipotesis sebagai berikut : 1 Diduga profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa asuransi di Indonesia periode 2012-2016. 2. Diduga suku bunga mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa asuransi di Indonesia periode 2012-2016. 3. Diduga tingkat likuiditas mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa asuransi di Indonesia periode 2012-2016. 4. Diduga tingkat solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap premi bruto asuransi di Indonesia periode 2012-2016.

Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di perusahaan asuransi di Indonesia yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia dengan kriteria tertentu kepada perusahaan asuransi yang telah *Go public* dan perusahaan asuransi yang telah menyajikan data laporan keuangan pada tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis (analisis), teori, dan hipotesis yang kemudian diolah dan dianalisis. Populasi pada penelitian ini adalah 383 perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia tahun 2016. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dimana pemilihan ditentukan sendiri dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan : perusahaan yang telah *Go public* dan perusahaan telah menyajikan laporan keuangan jangka waktu 2012-

2016. Sehingga terdapat 10 industri perasuransian yang memenuhi 2 kriteria diatas yang dapat digunakan sebagai sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan, suku bunga, likuiditas perusahaan, dan solvabilitas dengan satuan persen.

Tabel 1
Data Perusahaan Asuransi

No	Perusahaan Asuransi	Go Public	Data 2012-2016
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	v	v
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	v	v
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	v	v
4	PT Asuransi Bintang Tbk	v	v
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	v	v
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	v	v
7	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	v	-
8	PT Asuransi Ramayana Tbk	v	v
9	PT Lippo General Insurance Tbk	v	v
10	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	v	v
11	PT Panin Insurance Tbk	v	v
12	PT Victoria Insurance Tbk	v	-

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Pertumbuhan Premi Bruto Asuransi . Variabel independen adalah profitabilitas (X1), suku bunga (X2) , likuiditas(X3), dan solvabilitas (X4). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan asuransi yang telah *Go public* di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

rasio pengembalian aset dengan persamaan (Harahap, 2007)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Rasio asset tunai dengan persamaan (Harahap, 2007)

$$CAR = \frac{\text{kas}}{\text{Total utang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Rasio solvabilitas dengan persamaan (Harahap, 2007)

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{ekuitas atau modal bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Analisis regresi dengan data panel dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log Premi bruto}_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 \text{Suku bunga}_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 DER_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Common Effect*, *Random Effect*, *Fixed Effect*, uji kriteria model menggunakan uji Chow, dan uji Hausman. Uji statistik antara lain uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun secara parsial.

Hasil dan Pembahasan

Variabel dependen yang digunakan adalah permintaan asuransi yang diukur dengan premi bruto dengan jangka waktu 1 tahun yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016. Berdasarkan laporan keuangan masing masing perusahaan asuransi yang telah diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan dalam jangka waktu tahunan pada tabel 2. Dapat dilihat perkembangan premi bruto dengan jangka waktu tahunan pada laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi dengan tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Artinya nilai premi bruto perusahaan asuransi di Indonesia tidak berubah-ubah atau nilai nya tetap. Dilihat dari data tersebut premi bruto berjangka waktu tahunan mengalami kenaikan, menggambarkan bahwa setiap tahun nya masyarakat memilih untuk menginvestasikan kelebihan dana nya kepada perusahaan asuransi dengan salah satu alasan apabila masyarakat menginginkan perlindungan terhadap apa yang di asuransikan.

Tabel 2.
Premi Bruto Tahunan Asuransi Di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Kode Bank	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	924,933	1,121,248	1,292,992	1,376,099	1,178,111
2	AHAP	215,533	277,080	335,139	326,277	328,363
3	AMAG	496,024	555,122	587,647	906,518	981,897
4	ASBI	239,282	226,262	261,815	309,215	333,042
5	ASDM	521,279	557,441	721,853	710,133	824,751
6	ASJT	239,401	288,500	250,103	261,351	259,043
7	ASRM	615,740	658,884	902,190	939,924	1,065,490
8	LPGI	542,005	790,244	1,005,543	1,212,613	1,285,917
9	MREI	720,800	807,833	902,918	1,075,257	1,451,202
10	PNIN	2,465,005	3,527,613	4,002,136	3,775,395	3,602,671
	Terendah	215,533	226,262	250,103	261,351	259,043
	Tertinggi	2,465,005	3,527,613	4,002,136	3,775,395	3,602,671

Sumber : Data laporan Tahunan Masing-masing Sampel Asuransi 2012-2016(Data Diolah)

Berdasarkan Statistik perasuransian Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa perkembangan mengalami fluktuatif yang artinya perkembangan atau pertumbuhan premi bruto memiliki nilai yang berubah ubah atau tidak tetap sehingga dapat mengalami penurunan ataupun dapat mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi pertumbuhan premi bruto terjadi pada

tahun 2014 dengan nilai 28.1 % . Penurunan terendah pertumbuhan premi bruto terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 9.8% yang artinya masyarakat tidak memiliki minat untuk menginvestasikan dana nya kepada perusahaan asuransi.

Profitabilitas yang didapatkan didalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan masing masing perusahaan asuransi dengan dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Perkembangan profitabilitas masing-masing perusahaan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami perubahan nilai tiap tahunnya. Dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki nilai yang berubah atau dapat diartikan fluktuatif.

Tabel 3
Data Profitabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia Tahun 2012-2016
(dalam persen)

No	Kode Bank	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	0.06607	0.07035	0.06424	0.09434	0.06165
2	AHAP	0.06557	0.07269	0.06072	0.01737	0.01846
3	AMAG	0.10904	0.10331	0.08474	0.07373	0.03792
4	ASBI	0.07111	0.04961	0.02237	0.05708	0.02910
5	ASDM	0.02865	0.02988	0.02785	0.03023	0.03671
6	ASJT	0.06589	0.02798	0.05562	0.04567	0.05550
7	ASRM	0.03048	0.02888	0.04208	0.04494	0.04402
8	LPGI	0.02944	0.04622	0.05846	0.03484	0.03614
9	MREI	0.12400	0.10579	0.09259	0.09418	0.07953
10	PNIN	0.09680	0.07494	0.07791	0.05492	0.08827
Terendah		0.02865	0.02798	0.02237	0.01737	0.01846
Tertinggi		0.12400	0.10579	0.09259	0.09434	0.08827

Sumber : Data laporan Tahunan Masing-masing Sampel Asuransi 2012-2016(Data Diolah)

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan asuransi pada Pada tabel 3 menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya atau disebut dengan fluktuatif. Pada sepuluh perusahaan asuransi yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan secara terus menerus maupun mengalami penurunan secara terus menerus. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi pada tahun 2012-2014 yaitu PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 profitabilitas tertinggi yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Dan untuk tahun 2016 tertinggi yaitu PT Panin Insurance Tbk.

Perkembangan tingkat suku bunga masing-masing perusahaan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami perubahan tingkat suku bunga. Dapat diartikan nilai tingkat suku bunga

nilainya tidak tetap. Dengan adanya tingkat suku bunga yang berbeda-beda sehingga tidak bisa dijadikan sebagai nilai yang tetap.

Tabel 4
Data Suku Bunga Perusahaan Asuransi Indonesia Tahun 2012-2016 (persen)

No	Kode Bank	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	0.0645	0.0710	0.0917	0.0910	0.0794
2	AHAP	0.0800	0.0900	0.0975	0.1025	0.0875
3	AMAG	0.0737	0.0986	0.1032	0.0947	0.0874
4	ASBI	0.0725	0.1000	0.0623	0.0700	0.0600
5	ASDM	0.0875	0.1125	0.1125	0.1075	0.0825
6	ASJT	0.0800	0.0850	0.0850	0.0850	0.1000
7	ASRM	0.1147	0.0775	0.0800	0.0800	0.0700
8	LPGI	0.0850	0.1100	0.1075	0.1025	0.0850
9	MREI	0.1063	0.1100	0.1075	0.1075	0.1025
10	PNIN	0.0950	0.1310	0.1310	0.1150	0.1025

Sumber : Data laporan Tahunan Masing-masing Sampel Asuransi 2012-2016(Data Diolah)

Kondisi suku bunga setiap perusahaan asuransi pada tahun 2012 hingga 2016 memiliki nilai yang berbeda-beda. Dari rata-rata tingkat suku bunga tahun 2012-2016 tertinggi pada perusahaan PNIN (PT Panin Insurance Tbk).

Tingkat likuiditas diukur dengan Cash Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarik dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 5
Data Tingkat Likuiditas Perusahaan Asuransi Indonesia Tahun 2012-2016 (persen)

No	Kode Bank	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	42.96952	59.64138	70.70854	65.9056	54.51562
2	AHAP	4.872989	3.10643	25.91176	37.08673	21.47291
3	AMAG	118.9263	115.358	134.4099	63.73269	10.47248
4	ASBI	5.619741	2.385949	3.893419	2.095277	5.939346
5	ASDM	8.150889	1.478823	2.129493	1.023449	3.55956
6	ASJT	4.701169	7.332664	6.751743	7.445961	4.763858
7	ASRM	2.600373	3.574322	2.877684	3.17158	3.78913
8	LPGI	2.678666	2.245864	1.359248	2.170034	1.586748
9	MREI	5.024842	8.301095	7.663341	5.671377	0.929862
10	PNIN	32.54438	100.84	123.5395	109.3667	123.8308

Sumber : Data laporan Tahunan Masing-masing Sampel Asuransi 2012-2016(Data Diolah)

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan asuransi pada Pada tabel 5 menunjukkan bahwa CAR mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya atau disebut dengan fluktuatif. Pada sepuluh perusahaan asuransi yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak

terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan secara terus menerus maupun mengalami penurunan secara terus menerus. Perusahaan yang memiliki likuiditas tertinggi pada tahun 2012-2014 yaitu PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Pada tahun 2015-2016 tertinggi yaitu PT Panin Insurance Tbk.

Pada penelitian ini rasio solvabilitas dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio dimana pengukuran menunjukkan perbandingan total utang dengan ekuitas atau modal bersih. Semakin besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi maka semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi maka dapat dikatakan tidak sehat suatu perusahaan.

Tabel 6
Data Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Indonesia Tahun 2012-2016 (persen)

No	Kode Bank	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ABDA	189.0664	163.9134	119.9063	132.9519	128.402
2	AHAP	205.2697	195.6841	197.5803	151.9408	130.4926
3	AMAG	76.3485	71.53137	59.69508	74.19723	94.83328
4	ASBI	210.0191	213.4676	219.4891	207.3972	204.022
5	ASDM	468.4281	455.8321	501.8688	493.1527	290.7837
6	ASJT	117.5975	133.2311	104.2153	134.6838	132.6859
7	ASRM	567.1881	537.3077	499.5724	418.2301	362.06
8	LPGI	44.80628	57.33329	65.51421	74.70309	94.00018
9	MREI	58.71799	58.5972	148.8623	130.6794	59.29543
10	PNIN	40.1394	27.56593	36.51446	30.05938	20.32926

Sumber : Data laporan Tahunan Masing-masing Sampel Asuransi 2012-2016(Data Diolah)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa tingkat solvabilitas tertinggi di tahun 2012-2013 yaitu PT Asuransi Ramayana Tbk. Pada tahun 2013-2014 tertinggi yaitu PT Asuransi Dayin Mitra Tbk. Pada tahun 2016 yaitu PT Asuransi Ramayana Tbk. Tingkat solvabilitas terendah dari tahun 2012-2016 yaitu PT Panin Insurance Tbk.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan program eviews diketahui hasil estimasi menggunakan teknik *Comon Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* adalah sebagai berikut :

1. Model *Common Effect*

$$\text{LogY} = 9.94669 + 0.180766X_1 + 0.85940X_2 - 0.000829X_3 - 0.000645X_4 \dots \dots \dots (5)$$

2. Model *Fixed Effect*

$$\text{LogY} = 5.3559 + 0.5888X_1 - 0.9969X_2 - 0.00146X_3 + 0.000299X_4 \dots \dots \dots (6)$$

3. Model *Random Effect*

$$\text{LogY} = 6.05219 + 0.52852X_1 + 0.6116X_2 - 0.00091X_3 + 0.0001786X_4 \dots \dots \dots (7)$$

Untuk memilih model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian, maka perlu digunakan perbandingan antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan menggunakan uji chow, uji hasuman, dan uji LM untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam mengestimasi pengaruh variabel. Dari ketiga uji tersebut :

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara model *Common Effect* (CE) dan model *Fixed Effect* (FE) dalam penelitian ini. Sehingga dapat diketahui hasil uji Chow yang telah diuji dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross section F	4.871248	(9,36)	0.0003
Cross section Chi-square	39.826058	9	0.0000

Sumber : Hasil Output Data Diolah, Eviews9.0.2018

Uji Chow yang telah diuji telah menunjukkan Probabilitas $F = 0.0000$. Dimana nilai tersebut lebih besar dari yang telah kriteria yang telah ditentukan yaitu $0.0000 < 0.05$. sehingga dapat diambil keputusan bahwa menolak H_1 dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *Common Effect* (CE) lebih tepat atau lebih sesuai digunakan daripada model *Fixed Effect* (FE). Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang sesuai dengan membandingkan dari 2 model antara *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE) dalam penelitian yang telah dibuat.

Tabel 8
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.92338	4	0.0001

Sumber : Hasil Output Data Diolah, Eviews9.0. 2018

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa diperoleh Probabilitas sebesar 0.0001. Dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai kriteria yang telah ditentukan. Bahwa nilai $0.0001 < \alpha (0.05)$. Dapat diambil keputusan bahwa pengujian ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Sehingga dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* (RE) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibanding dengan model *Fixed Effect* (FE).

Dari kedua uji yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai adalah model *Fixed Effect*. Selanjutnya dilakukan Uji t, Uji F, dan R-Square berdasarkan persamaan untuk *Fixed Effect* (persamaan 5).

Variabel tingkat profitabilitas terhadap permintaan asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin meningkat juga permintaan asuransi tersebut. Begitu pun sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin menurun permintaan akan asuransi di Indonesia..

Variabel tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi. Sehingga Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang telah diajukan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka permintaan akan asuransi akan menurun. Dan apabila tingkat suku bunga semakin turun maka permintaan akan asuransi akan meningkat.

Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan jasa asuransi. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat likuiditas akan menurunkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Variabel tingkat solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat.

Berikut adalah hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect* diperoleh hasil uji T, uji F, dan R-square adalah sebagai berikut :

Dari hasil estimasi data tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh signifikan masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi, PDB per kapita, dan tingkat suku bunga terhadap variabel premi bruto dengan pembahasan dibawah ini :

1. Profitabilitas (X1) Profitabilitas perusahaan memiliki t hitung sebesar 13.73665 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dimana $t_{hitung} 3.068513 > t_{tabel} 1.67591$ dan untuk probabilitasnya sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari koefisien yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 0.05$. Dimana dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap premi bruto atau permintaan asuransi di Indonesia ini.
2. Suku Bunga (X2) Suku Bunga memiliki t hitung sebesar -0.832788 dengan probabilitas sebesar 0.4094. Sehingga nilai $t_{hitung} -0.832788 < t_{tabel} -1.67591$ dan nilai probabilitas $0.4094 > \alpha 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap premi bruto atau permintaan asuransi di Indonesia.
3. Tingkat Likuiditas (X3) tingkat likuiditas memiliki t hitung sebesar -2.406506 dengan probabilitas sebesar 0.0203. Sehingga nilai $t_{hitung} -2.406506 > t_{tabel} -1.67591$ dan nilai probabilitas $0.0203 < \alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap premi bruto atau permintaan asuransi di Indonesia.

4. Tingkat Solvabilitas (X4) tingkat solvabilitas perusahaan memiliki t hitung sebesar 2.282448 dengan probabilitas sebesar 0.0272. Sehingga nilai t hitung $2.406506 > t$ tabel 1.67591 dan nilai probabilitas $0.0272 < \alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa bahwa menolak H_1 dan menerima H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap premi bruto atau permintaan asuransi di Indonesia.

Berdasarkan data yang telah disajikan bahwa nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0.000000. Dimana $0.000000 < \alpha 0.05$. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dapat disimpulkan profitabilitas, tingkat suku bunga, tingkat likuiditas, dan tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi dengan premi bruto nya.

Didalam penelitian ini uji R^2 dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Diketahui nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.877289 atau 87,72 %. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel profitabilitas(X1), tingkat suku bunga(X2), tingkat likuiditas(X3), dan tingkat solvabilitas(X4) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu permintaan asuransi. Sedangkan sisanya sebesar 0,122711 atau sebesar 12,27 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah di paparkan dalam penelitian ini sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Variabel profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama. Variabel tingkat suku bunga (X2) tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi di Indonesia. Hal ini hipotesis kedua tidak dapat diterima. Variabel likuiditas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga. Variabel solvabilitas (X4) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat. profitabilitas (X1), suku bunga (X2), likuiditas (X3), dan solvabilitas (X4) mampu mempengaruhi permintaan asuransi di Indonesia.

Disarankan bagi peneliti untuk menambahkan variabel bebas lainnya yang juga mempengaruhi permintaan asuransi di Indonesia. Sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih menggambarkan permintaan asuransi di Indonesia. Bagi pihak perusahaan asuransi agar lebih memperhatikan keadaan suku bunga tabungan. Karena suku bunga tabungan berperan penting bagi permintaan asuransi. Dengan adanya suku bunga tabungan yang rendah maka akan meningkatkan minta masyarakat untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan

asuransi. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan perusahaan asuransi yang belum go public untuk segera bergabung di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat menarik kepercayaan masyarakat kepada perusahaan asuransi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta.
- Basuki, I., & Iskandar, K. (2013). Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi dan Demografi Terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Jiwa di Indonesia. *Asuransi Dan Manajemen Risiko, 1 No: 1*, 16–41.
- Budiman, A. (2017). Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- Elizabeth, S. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link Di Indonesia, 1–10.
- Ginting, A. M. (2013). Ari Mulianta Ginting.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (R. Pers, Ed.). Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. (R. Pers, Ed.). Jakarta.
- Misgiyanti, & Zuhroh, I. (2009). Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Federal Reserve (The FED), Nilai Tukar Rupiah/ US \$ dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7*, 19–32.
- Nuraini, I. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro*. (U. M. Malang, Ed.). MALang.
- Nurwidyaningsih, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi.
- Suryani, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham.
- Yuli, S. B. C. (2012). Kualitas Layanan Bagi Nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. *Jurnal Humanity, 7(2)*, 83–97.
- zuhroh, idah, & Abdullah, muhammad faisal. (2014). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional Dan Bank Asing Tahun 2010-2014, 1–14.
- Zuhroh, I., Br, A., & Kurniawati, E. T. (2014). Pendampingan Pengembangan Usaha Warung Makan. *Jurnal Dedikasi, 11*, 46–55.
- Zuhroh, I., Kusuma, H., & Kurniawati, S. (2018). An Approach of Vector Autoregression Model for Inflation Analysis in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura, 20(3)*, In-Progress.

